

PEMBERDAYAAN USAHA DESA MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN MANDIRI SEBAGAI BADAN USAHA MILIK DESA

Gregorius Tahu, I Wayan Widnyana, Ni Nengah Sudarmi, Ni Kadek Suryani,
I Made Sugiantara, I Dewa Made Surya, Negara Putra, I Gede Anom
Program Pasca Sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar

RINGKASAN

BUMDes “Ayu Bagia” di desa baha didirikan pada bulan Agustus 2018, namun masih banyak menemukan kendala dalam konsep pengembangannya. Masalah yang dihadapi Bumdes Ayu Bagia Desa Baha adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia sehingga mempengaruhi aspek produksi, pemasaran, manajemen, dan keuangan yang tidak optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dengan tujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Setelah dilakukan pendampingan, kompetensi sumber daya manusia menjadi meningkat dan aspek yang lain turut meningkat.

I. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Analisis situasi

Dalam rangka membangkitkan ekonomi pedesaan termasuk didalamnya pengelolaan organisasi besar ataupun kecil yang dikelola oleh masyarakat (Suryani & Yoga, 2018) perlu pula dikembangkan Usaha Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Mandiri (UP-EKM) dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Yuesti, et al 2018); (Yuesti, dan Sumantra, 2018); (Sumantra dan Yuesti, 2017); (Yuesti 2015). Tujuannya adalah menggali potensi ekonomi pedesaan dengan menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki desa. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: (i) pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa (ii) mengintegrasikan produk-produk ekonomi perdesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar baik dalam jaringan pasar, (iii) mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan, (iv) menguatkan kelembagaan ekonomi desa, (v) mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan mikro, informasi pasar, dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi (Sumantra dan Yuesti 2016). Dengan kata lain pengelolaan dimaksud menyangkut internal maupun eksternal organisasi termasuk pengelolaan SDM yang berkualitas dan berkompeten (Suryani *et al*, 2018)

Kecamatan Mengwi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Penduduk Kecamatan Mengwi terdiri dari 57.853 laki-laki dan 58.421 perempuan dengan total jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 114.280 jiwa. Angka kelahiran tahun 2016 mencapai 1.132 orang dengan pembagian 604 laki-laki dan 528 perempuan. Angka kematian tahun 2016 adalah 643 orang, 359 laki-laki dan 284 perempuan. Jumlah total kepala keluarga tahun 2016 mencapai 28.415 KK. Kecamatan Mengwi terbagi lagi menjadi 15 Desa dan 5 Kelurahan, yaitu: Abianbase, Baha, Buduk, Cemagi, Gulingan, Kapal, Kekeran, Kuwum, Lukluk, Mengwi, Mengwitani, Munggu, penarungan, Pererenan, Sading, Sembung, Sempidi, Sobangan, Tumbak Bayuh, Werdi Bhuwana. Baha adalah desa di kecamatan Mengwi, Badung, Bali, Indonesia. Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten

Badung menjadi salah satu Desa Wisata sejak tahun 1992. Terletak sekitar 19 Km dari kota Denpasar. Penduduk desa Baha terdiri dari 1.887 laki-laki dan 1.929 perempuan dengan sex rasio 97. Tingkat kelahiran selama tahun 2016 sebanyak 26 jiwa dan kematian 32 jiwa. Luas Desa Baha yaitu 5,13 km², dan jumlah penduduk di Desa Baha, yaitu 3.866 jiwa (tahun 2018). Kepadatan penduduk, yaitu 727,68 jiwa/km². Saat ini, di Desa Baha telah memiliki BUMDes terkait perdagangan barang, yaitu dengan dibukanya sebuah toko yang bernama "Ayu Bagia". Toko kecil ini menjual berbagai kebutuhan bahan kebutuhan pokok, pembukaan usaha foto copy, penjualan ATK (Alat Tulis kantor/alat tulis), makanan/minuman, dan beberapa kelengkapan kebutuhan rumah tangga lainnya. BUMDes "Ayu Bagia" di desa baha didirikan pada bulan Agustus 2018, namun masih banyak menemukan kendala dalam konsep pengembangannya.

b. Permasalahan sasaran pengabdian

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan pada pengelolaan BUMDes "Ayu Bagia" yang ada di Desa Baha, diantaranya:

1) Permasalahan bidang Produksi

Masalah yang dihadapi dalam bidang produksi adalah:

- Belum memiliki system produksi
- Belum mampu menyusun bisnis plan
- Belum mampu membuat supply chain manajemen
- Belum memiliki system produksi yang berkelanjutan

2) Permasalahan bidang Manajemen Pengelolaan dan kelembagaan

Masalah yang dihadapi dalam bidang kelembagaan adalah

- Struktur organisasi kepengurusan yang tidak jelas
- Rangkap Jabatan dalam struktur dan pekerjaan

3) Permasalahan bidang Sumber Daya Manusia

Masalah yang dihadapi pada bidang Sumber daya manusia adalah

- Kualifikasi pendidikan pengurus BUMDes belum memenuhi standard pendidikan minimal yaitu sebagian besar adalah tamatan SMA dan Diploma 1.
- Belum pernah diberikan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes di Desa Baha,

4) Permasalahan Bidang Pemasaran

Masalah pemasaran yang dihadapi adalah:

- jaringan pemasaran produk hanya sebatas di wilayah Desa baha saja,
- manajemen pemasaran belum dikuasai secara baik,
- belum memiliki segmen pasar tersendiri.

5) Permasalahan dalam bidang keuangan

Masalah yang dihadapi pada bidang keuangan adalah

- Belum mempunyai laporan keuangan awal
- Belum mampu menyusun laporan keuangan
- Belum mempunyai system akuntansi yang memadai

6) Permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana

Masalah yang dihadapi dalam bidang sarana dan prasarana adalah

- Belum memiliki penunjang teknologi
- Hanya memiliki 1 komputer
- Belum memiliki jaringan teknologi yang baik

c. Solusi yang diberikan

Adapun beberapa solusi permasalahan yang akan diberikan pada pengelolaan BUMDes “Ayu Bagia” yang ada di Desa baha, diantaranya:

1) Solusi Permasalahan bidang Produksi

Masalah yang dihadapi dalam bidang produksi adalah:

- Mendampingi peenyediaan system produksi guna memperlancar system produksi
- Mendampingi menyusun bisnis plan
- Mendampingi pembuatan supply chain manajemen
- Mendampingi penyediaan system produksi yang berkelanjutan

2) Solusi Permasalahan bidang Manajemen Pengelolaan dan kelembagaan

Masalah yang dihadapi dalam bidang kelembagaan adalah

- Mendampingi perbaikan Struktur organisasi kepengurusan yang tidak jelas
- Memberi arahan untuk memperbaiki system penentuan Jabatan dalam struktur dan pekerjaan

3) Solusi Permasalahan bidang Sumber Daya Manusia

Masalah yang dihadapi pada bidang Sumber daya manusia adalah

- Memberi arahan untuk meningkatkan Kualifikasi pendidikan pengurus BUMDes belum memenuhi standard pendidikan minimal yaitu sebagian besar adalah tamatan SMA dan Diploma 1.
- Memberi pelatihan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes di Desa Baha,

4) Solusi Permasalahan Bidang Pemasaran

Masalah pemasaran yang dihadapi adalah:

- Memberikan pelatihan perluasan jaringan pemasaran produk yang tidak hanya sebatas di wilayah Desa baha saja,
- Memberikan pelatihan manajemen pemasaran supaya dikuasai secara baik,
- Memberikan pelatihan untuk memperluas segmen pasar.

5) Solusi Permasalahan dalam bidang keuangan

Masalah yang dihadapi pada bidang keuangan adalah

- Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan awal
- Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan
- Memberi pelatihan penyusunan system akuntansi yang memadahi

6) Permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana

Masalah yang dihadapi dalam bidang saran dan prasaran adalah

- Mendampingi penyediaan teknologi
- Memberi bantuan komputer
- Mendampingi penyediaan jaringan teknologi yang baik

Tabel 1
Solusi Permasalahan

| NO | BIDANG | PERMASAHAN | SOLUSI |
|----|----------|---|---|
| 1. | PRODUKSI | <ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki system produksi • Belum mampu menyusun bisnis plan • Belum mampu membuat supply chain manajemen • Belum memiliki system | <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi peenyediaan system produksi guna memperlancar system produksi • Mendampingi menyusun bisnis plan • Mendampingi pembuatan supply chain manajemen |

| | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|
| | | produksi yang berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> Mendampingi penyediaan system produksi yang berkelanjutan |
| 2. | MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN KELEMBAGAAN | Struktur organisasi kepengurusan yang tidak jelas Rangkap Jabatan dalam struktur dan pekerjaan | Mendampingi perbaikan Struktur organisasi kepengurusan yang tidak jelas Memberi arahan untuk memperbaiki system penentuan Jabatan dalam struktur dan pekerjaan |
| 3. | SUMBER DAYA MANUSIA | <ul style="list-style-type: none"> Kualifikasi pendidikan pengurus BUMDes belum memenuhi standard pendidikan minimal yaitu sebagian besar adalah tamatan SMA dan Diploma 1. Belum pernah diberikan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes di Desa Baha, | <ul style="list-style-type: none"> Memberi arahan untuk meningkatkan Kualifikasi pendidikan pengurus BUMDes belum memenuhi standard pendidikan minimal yaitu sebagian besar adalah tamatan SMA dan Diploma 1. Memberi pelatihan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes di Desa Baha, |
| 4. | PEMASARAN | <p>jaringan pemasaran produk hanya sebatas di wilayah Desa baha saja,</p> <p>manajemen pemasaran belum dikuasai secara baik,</p> <p>belum memiliki segmen pasar tersendiri.</p> | <p>Memberikan pelatihan perluasan jaringan pemasaran produk yang tidak hanya sebatas di wilayah Desa baha saja,</p> <p>Memberikan pelatihan manajemen pemasaran supaya dikuasai secara baik,</p> <p>Memberikan pelatihan untuk memperluas segmen pasar.</p> |
| 5. | KEUANGAN | <ul style="list-style-type: none"> Belum mempunyai laporan keuangan awal Belum mampu menyusun laporan keuangan Belum mempunyai system akuntansi yang memadai | <ul style="list-style-type: none"> Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan awal Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan Memberi pelatihan penyusunan system akuntansi yang memadai |
| 6. | SARANA DAN PRASARANA | <ul style="list-style-type: none"> Belum memiliki penunjang teknologi Hanya memiliki 1 komputer Belum memiliki jaringan teknologi yang baik | <ul style="list-style-type: none"> Mendampingi penyediaan teknologi Memberi bantuan komputer Mendampingi penyediaan jaringan teknologi yang baik |

II. Pelaksanaan Kegiatan

a. Waktu pelaksanaan

Di lakukan survei dan observasi ke lapangan tertanggal 17 Februari 2019. Yang dimana team mendapatkan permasalahan terkait dengan Bumdes Ayu Bagia. Setelah itu Team berusaha untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan Bumdes Ayu Bagia sampai menyimpulkan secara menyeluruh Bumdes tersebut tertanggal 23 Februari 2019-17 Maret 2019.

b. Tempat Pelaksanaan

Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan Bumdes "Ayu Bagia" Mini Market dan Jasa Fotocopy.

c. Tim Pelaksana dan Mahasiswa yang dilibatkan

Dosen Pendamping :

1. Dr. Widnyana, S.E., M.M
2. Dr. Gregorius Tahu, SE., MM
3. Dr. Kadek Suryani, SE., MM

Mahasiswa Pascasarjana (Peserta) :

- Ida Bagus Putra Sutrisna
- Oktarina
- Rai Sukmawati Dana
- Ni Nengah Sudarmi
- I Made Sugiantara
- I Dewa Made Surya Negara Putra
- I Gede Anom Sumerta

III. Hasil Kegiatan

Masyarakat yang ada di desa Baha sangat antusias didalam berpartisipasi untuk menyelesaikan hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan dibenahi pada bumdes yang sudah di bentuk oleh desa baha . dengan keterbukaan yang dilakukan oleh masyarakat desa baha membuat team pelaksana dengan sangat mudah berbaur terhadap masyarakat, tokoh masyarakat dan pegawai bumdes dalam team mendapatkan informasi dan saling sharing di dalam pembenahan bumdes tersebut. Tidak ada hal yang ditutupi oleh pihak bumdes, wawancara yang dilakukan team berjalan dengan lancar sampai hal nya melihat laporan keuangan ,sistem yang diberlakukan di bumdes tersebut serta sampai dengan surat surat pedoman bumdes di perlihatkan kepada team pelaksana.

a. Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh team pelaksana berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang ditargetkan oleh Lembaga Pasca Unmas. Di mulai dari penerjunan kelapangan , menganalisis permasalahan yang ada. Memberikan masukan dan arahan sampai dengan menyimpulkan terkait Bumden Ayu Bagia di desa baha.

| NO | BIDANG | KEGIATAN | KETERCAPAIAN |
|----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | PRODUKSI | <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi peenyediaan system produksi guna memperlancar system produksi • Mendampingi menyusun bisnis plan • Mendampingi pembuatan supply chain manajemen • Mendampingi penyediaan system produksi yang berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |
| 2. | MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN KELEMBAGAAN | <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi perbaikan Struktur organisasi kepengurusan yang tidak jelas • Memberi arahan untuk memperbaiki system penentuan Jabatan dalam struktur dan pekerjaan | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |
| 3. | SUMBER DAYA MANUSIA | <ul style="list-style-type: none"> • Memberi arahan untuk meningkatkan Kualifikasi pendidikan pengurus BUMDes belum memenuhi standard pendidikan minimal yaitu sebagian besar adalah tamatan SMA dan Diploma 1. • Memberi pelatihan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan BUMDes di Desa Baha, | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |
| 4. | PEMASARAN | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan perluasan jaringan pemasaran produk yang tidak hanya sebatas di wilayah Desa baha saja, • Memberikan pelatihan manajemen pemasaran supaya dikuasai secara baik, • Memberikan pelatihan untuk memperluas segmen pasar. | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |
| 5. | KEUANGAN | <ul style="list-style-type: none"> • Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan awal • Memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan • Memberi pelatihan penyusunan system akuntansi yang memadahi | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |
| 6. | SARANA DAN PRASARANA | <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi penyediaan teknologi • Memberi bantuan komputer | <ul style="list-style-type: none"> • 100% |

- | | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi penyediaan jaringan teknologi yang baik | |
|--|---|--|

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditulis terkait dengan laporan pengabdian dosen dan mahasiswa pasca sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Adapun potensi yang dapat digali pada Desa Baha, yaitu telah dibentuknya BUMDes Ayu Bagia yang memerlukan konsep pengelolaan dan pengembangan BUMDes menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni Kadek Suryani & Gede Agus Dian Maha yoda, 2018, Konflik dan Stress Kerja dalam Organisasi, 2018, *Jurnal Widya Manajemen*, Vol. 1 No.1, November 2018, pp: 99 – 113
- Yuesti, A., Julianti, L., Suryandari, N. N. A., & Astuti, P. S. (2018). Challenges of Bali Economic Export Development in Changing Global Environment. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(01).
- Sumantra, K., Yuesti, A., Suryatmaja, I. B., & Suidiana, A. K. (2016). Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif Pendukung Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pajahan Dan Munduk Temu Kecamatan Pupuan, Tabanan. *Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat*
- Yuesti, A., & Sumantra, K. (2017). Empowerment On The Knowledge And Learning Organization For Community Development. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 5(9).Sumantra, I. K., & Yuesti, A. (2018).
- Evaluation of Salak Sibetan Agrotourism to Support Community-Based Tourism Using Logic Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(01).
- Sumantra, I. K., Yuesti, A., & Suidiana, A. K. (2015). Pengembangan model agrowisata salak berbasis masyarakat di Desa Sibetan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2).
- Suryani Ni Kadek, Gede Agus Dian Maha Yoga, Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, 2018, Impact of Human Resources Management Practice on Employee Satisfaction and Customer Satisfaction (case study SMEs in Bali, Indonesia), *International Journal of Sustainability, Education and Global Creative Economic (IJSEGCE)*, Vol 1, November 2018, pp; 56-62